

TAKHRIJ PADA MASA PENGIKUT IMAM MAZHAB**Desi Asmaret**

Dosen FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Mahasiswa Program Pasca Sarjana (S3) UIN SUSKA Pekanbaru
desiasmaret.da@gmail.com

Abstract

The focus of this study questions about how the views of the followers of four priests of the school (ie followers of Hanafi imam, Malik imam, Shafii imam and followers of Hambali imam) about takhrij. Both theoretically and practically, because these two things are the basis for them to do takhrij. The theoretical scope shows that followers of the priest of the school have almost the same view. In theory, here they discuss the pillars of takhrij, the person who ends up, the origin or subject matter of the takhrij, the branch or derivative that will be brought to an end and how is the procedure for the person who performs takhrij.

Practically the scope according to the followers of the four priests of this school is divided into two, namely about *istimbath* and Scientific publications. *Istimbath* is a mentality based on the opinion of the imam of the school of thought, explaining the laws of the existing problem by providing arguments or comments on the thoughts that are inside or outside their school of thought. While scientific publications are aimed at scholars who have finished the books of the scholars who have arrived at the degree of takhrij.

Keyword: followers, imam mazhab, and takhrij

Abstrak

Fokus penelitian ini mempertanyakan tentang bagaimana pandangan pengikut empat imam mazhab (yakni pengikut imam Hanafi, imam Malik, imam Syafi'i dan pengikut imam Hambali) tentang takhrij. Baik secara teoritis maupun secara praktis, karena dua hal inilah yang menjadi dasar bagi mereka untuk melakukan takhrij. Ruang lingkup secara teoritis terlihat bahwa pengikut imam mazhab itu mempunyai pandangan yang hampir sama. Secara teori disini mereka membahas tentang rukun takhrij, orang yang mentakhrij, asal atau pokok masalah takhrij, cabang atau turunan yang akan ditakhrij dan bagaimana pula tata cara orang yang melakukan takhrij.

*Ruang lingkup secara praktis menurut pengikut empat imam mazhab ini terbagi dua yaitu tentang *istimbath* dan publikasi ilmiah. *Istimbath* adalah mentakhrijh berdasarkan pada pendapat imam mazhab, menjelaskan hukum- hukum terhadap masalah yang ada dengan memberikan argumentasi atau mentarjih pemikiran yang ada di dalam atau di luar mazhab mereka. Sedangkan publikasi ilmiah ditujukan kepada ulama yang telah mentakhrij buku-buku para ulama yang sudah sampai pada derajat takhrij.*

Kata kunci: pengikut, imam mazhab, dan takhrij

A. Pendahuluan

Pengistimbathan hukum syara' ataupun ijtihad adalah salah satu bidang yang terpenting dalam Islam sejak zaman Rasulullah SAW dan zaman sahabat. Melalui pengetahuan dari Rasulullah SAW. Para sahabat mempelajari, memahami, menganalisis dan seterusnya mempraktikkan cara mengistimbathkan hukum syara' dari sumbernya Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Proses ini diteruskan oleh para sarjana Islam di zaman para tabi'in sampai pada zaman mazhab-mazhab utama dalam Islam.

Melalui proses ini juga lahir mazhab-mazhab fikih dalam Islam yang diasaskan oleh Imam-imam mujtahid, seterusnya mazhab-mazhab ini diikuti dan dikembangkan pula oleh para pengikut imam mazhab tersebut. Bagi pengikut imam-imam mazhab pula, apabila mereka mengetahui *nash-nash* yang digunakan oleh imam mereka, menguasai metode *istidlal*, cara istinbath hukum, mengetahui metode qiyas yang diamalkan, di samping mengetahui kaidah-kaidah *Ushul al-Fiqh* yang dipakai oleh imam mereka, maka pengetahuan ini digunakan oleh mereka untuk mengistinbath hukum-hukum yang tidak pernah dibincang dan disentuh oleh imam. Dalam hal ini mereka sebenarnya telah mengambil tempat imam mereka dalam menyampaikan hukum syara' bagi isu-isu yang belum pernah disentuh oleh imam mazhab. Pendapat yang dikeluarkan oleh pengikut imam-imam mazhab berdasarkan kaidah-kaidah *ushul al-fiqh* yang terpakai dalam mazhab ini berarti merupakan sebagian dari pendapat dalam mazhab tersebut (Ridzwan Bin Ahmad dan Ahmad Zakirullah Bin Mohamed Shaarani, 2018).

Perkembangan *Takhrij al-furu' 'ala al-Ushul* adalah pengeluaran hukum berdasarkan kaidah pengeluaran hukum yang ditetapkan oleh imam mazhab. Kemudian diteruskan oleh pengikutnya atau berdasarkan kaidah ushul yang telah dikukuhkan sebagai metode istinbath hukum yang sah dalam mazhab tersebut. Tujuan utama dari Ilmu *Takhrij al-furu' 'ala Ushul* adalah mengetahui bagaimana *Ushul al-Fiqh* diaplikasikan dalam istinbath hukum fiqh, mengetahui dalil-dalil syara' dan kaedah istinbath hukum, dan mengetahui mazhab - mazhab dan pentarjihan hukum di antara Mazhab (Ridzwan Bin Ahmad dan Ahmad Zakirullah Bin Mohamed Shaarani, 2018).

Ilmu *takhrij al-Furu' 'ala al-ushul* berkembang seiring dengan perkembangan ijtihad dan ushul al-Fiqh itu sendiri. Hal ini berdasarkan bahwa *takhrij al-furu' 'ala al-Ushul* itu adalah aplikasi dari Ushul al-fiqh dan ushul al-fiqh adalah bagian terpenting dalam berijtihad dan mengeluarkan hukum. Mazhab-mazhab dan aliran fiqh yang ada pada hari ini lahir dari pada proses yang sangat panjang, sepanjang sejarah Islam itu sendiri sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman para sahabat, tabi'in, tabi' - tabi'in dan Imam-imam mazhab sampai pada hari ini (Ridzwan Bin Ahmad dan Ahmad Zakirullah Bin Mohamed Shaarani, 2018).

Dalam hal ini berarti *Takhrij al-furu' 'ala al-ushul* adalah sebagai sebuah proses ijtihad. Sedangkan sebagai sebuah ilmu khusus yang membicarakan tentang istinbath hukum melalui kaidah-kaidah *Ushul al-Fiqh* yang ditetapkan oleh imam mazhab, berawal dari metodologi yang ditetapkan oleh para Imam Mazhab dan para pengikut-pengikut imam mazhab.

Seterusnya itu penulis akan menyajikan perkembangan *takhrij al-furu' 'ala al-ushul* ini kepada empat kelompok yaitu:

1. Takhrij pada masa Hanafiyah (Pengikut Imam Hanafi)
2. Takhrij pada masa Malikiyah (Pengikut Imam Malik)
3. Takhrij pada masa Syafi'iyah (Pengikut Imam Syafi'i)

4. Takhrij pada masa Hanabilah (Pengikut Imam Hambali)

B. Pembahasan

1. *Takhrij* di kalangan Hanafiah (Pengikut Imam Hanafi)

Imam Hanifah memiliki *manhaj* tersendiri dalam mengistinbathkan hukum. Ada tujuh *manhaj* Imam Abu Hanifah dalam mengistinbath hukum yaitu: *al-Qur'an, Sunnah, pendapat sahabat, Qiyas, al-Istihsan, Ijma'* dan *al-'urf*. ('Usman Muhammad al-Akhdari Syaussyan, 1998 dan Rasyad Hasan Khalil, 2016) Mazhab ini berkembang sampai ke pelosok negeri bahkan terus menjadi referensi dari berbagai negara dalam mengeluarkan fatwa terutama negara-negara yang pernah tunduk di bawah kekuasaan Turki Utsmani (Abdul Wahab Kholaf, t.t.).

Perkembangan mazhab ini tidak terlepas dari jasa-jasa murid Imam Hanafi dalam mempertahankan dan mengembangkan metode *takhrij* imam, baik secara teori maupun secara prakteknya. Tak ada gagasan dari para murid-muridnya untuk memisahkan diri dari gurunya (Abdul Wahab Kholaf, t.t.). Secara teori pengikut Imam Mazhab Hanafi menemukan sembilan langkah (Abdul Wahab Kholaf, t.t.) yaitu:

1. Menemukan teori hukum pokok yang berkaitan dengan mazhab imam mereka.
2. Menjelaskan landasan hukum pelaksanaan takhrij.
3. Menjelaskan singkatan-singkatan takhrij
4. Menjelaskan kaidah tarjih di antara hukum yang sudah melalui proses takhrij.
5. Menjelaskan hukum yang berasal dari fatwa-fatwa yang merupakan hasil dari proses takhrij.
6. Menjelaskan karya ilmiah dari mazhab itu yang berasal dari proses takhrij.
7. Menjelaskan proses *takhrij* dalam mazhab mereka.
8. Menjelaskan tentang katalog di dalam mazhab yang menjelaskan tentang hukum mentakhrij.
9. Menjelaskan metode ilmiah *takhrij*.

Secara praktis pengikut mazhab Hanafi berawal dari mereka menemukan hukum karena Imam Mazhab mereka tidak memutuskan.

1. Kitab Ushul, membahas secara umum qaidah-qaidah ushul yang dikeluarkan oleh Imam dan membahas hubungan mukharrij dalam bab-bab itihad dan menghubungkannya.
2. Kitab-yang berhubungan dengan hukum fatwa, mufti-mufti dan sebagian kitab syarah manzhumah 'uqud rasam mufti oleh Ibn Abidin.
3. Mukadimah-mukadimah sebagian kitab fikih seperti kitab *Raddu al-Mukhtar 'ala dar al-mukhtar (Hasyiah Ibn 'Abidin)* oleh Ibnu 'Abidin
4. Sebagian Kitab kontemporer yang berhubungan dengan mazhab Hanafi yaitu kitab Abu Hanifah oleh Abu Zahrah dan kitab Irsyad Ahlu al-Millah fi Isbatu al-Hillah oleh Muhammad Bikhait al-Mithi'i dan kitab Mazhab menurut Hanafiyah oleh Dr. Muhammad Ibrahim Ahmad Ali.
5. Sedangkan buku induk mazhab Hanafi adalah *al-Fatawa wa al-Waqi'at*.

Mazhab Hanafi membagi tiga bagian kitab mazhabnya yaitu terdiri dari: 1) bagian *ushul*. 2). Bagian *Nawazil* (masalah-masalah kontemporer) dan 3). *Al-fatawa wa al-Waqi'at* (kejadian-kejadian kontemporer). Khusus kitab *al-Fatawa* yaitu *al-Nawazil* atau *al-Waqi'at* ini adalah masalah-masalah yang dihasilkan dari keputusan hukum para mujtahid dari kalangan sahabat saat itu (*al-mutaakhirin*) atau mujtahid dari kalangan mazhab hanafiyah yang belum pernah dan tidak

terdapat riwayat di dalamnya pada masa mujtahid yang terdahulu (*al-mutaqaddimin*) (Muhammad Ali al-Sayyis, t.t.).

Pada akhirnya mazhab Hanafiyah menurut Ibnu Nadim, telah menyusun Kitab Ilmu ushul Fiqh yang ditulis oleh Abu Yusuf (murid Imam Abu Hanifah). Akan tetapi kitab itu tidak sampai kepada kita (Nasrun Haroen, 1996).

Buku-buku yang membicarakan masalah-masalah *takhrij* dari mazhab Hanafiyah tersebut adalah:

- | | |
|------------------------------------|----------------------------|
| 1. Al-Nawazil | : Abu Lais al-Samarkandi |
| 2. Majmu' al-Nawazil wa al-Waqi'at | : An-Nathifi |
| 3. Al-Waqi'at | : Al-Shaddar Syahid |
| 4. Al-Fatawa al-Khaniyah | : Qadhi Khan |
| 5. Al-Al-Fatawa al-Bazaziyah | : Muhammad al-Bazaziyah |
| 6. Al-Fataqa al-Khairiyah | : Al-Faraqhi |
| 7. Al-Fatawa al-Hamidiyah | : Hamin bin 'Ali al-'Amidi |
| 8. Al-Fatawa al-Hindiyah | : Kumpulan ulama Hanafiyah |

2. *Takhrij* dikalangan Malikiyah (Pengikut Imam Malik)

Secara teoritis sama halnya dengan mazhab Hanafi, akan tetapi mazhab ini juga menjelaskan sifat-sifat yang meliputi hukum-hukum yang dikeluarkan dari dalam mazhab itu sendiri dan menjelaskan manfaat ilmiah dari proses *takhrij*. (Usman Muhammad al-Akhdari Syaussyan, 1998)

Secara praktis, sekalipun pengikut mazhab Maliki lebih mementingkan pendapat Imam mereka dalam berfatwa, namun mereka tetap melakukan inovasi dengan alasan:

1. Eksistensi dan kelenturan ushul mazhab Maliki
2. Banyaknya ulama setaraf mujtahid dalam mazhab ini
3. Perkembangan mazhab Maliki ke berbagai kota dan tempat.

Kitab-kitab yang membahas *takhrij* dalam mazhab ini adalah:

A. Kitab-kitab Fatwa dan hukum-hukum Nawazil:

1. *الاعلم بنوازل الاحكام*, oleh Abi Ash-Shabiq
2. *الاحكام*, oleh al-Maliki
3. *النوازل*, oleh Ibn Bistaghair
4. *لنوازل (الفتاوى ابن رشد)*, oleh Ibnu Rusyd
5. *الفتاوى*, oleh Abi Ishaq as-Syatibi
6. Kumpulan masalah hukum yang disusun untuk menjadi pedoman hakim oleh Ahmad Barzali.

B. Kita-kitab Syarah Muwatha' Imam Malik r.a.

1. *التمهيد لما في الموطاء من المعاني والآسانيد*, oleh Hafiz ibn Abdul Barri
2. *المنتقى شرح الموطاء*, oleh Walid al-Baji

C. Kitab-kitab *Takhrij*,

contohnya kitab *الوصول لمفاتيح الی بناء الفروع علی الاصول* (Kitab <iftah a;-Wusu; fi Bina' al-Furu' 'ala al-Ushul oleh Imam al-Sharif Abi 'Abdullah Muhammad bin Ahmad, al-Maliki, al-Tilmisani (wafat pada tahun 771 H). Adalah sebuah kitab kecil dan ringkas namun dianggap salah satu kitab terpenting dan menjadi rujukan utama dalam mazhab Maliki. Kitab ini sebenarnya adalah kitab Ushul al-Fiqh namun ualam menganggap bahwa ini adalah kitab *takhrij al-Furu' 'ala al-Ushul*.

- D. Buku-buku tentang Khilaf (komparasi/perbandingan pendapat ulama) di antaranya Bidayah mujtahid wa Nihayah al-Muqtashib oleh Ibnu Rusyd (al-Hafidh).

Berdasarkan pandangan ulama terdahulu dalam mazhab Maliki menyatakan bahwa ijihad *takhrij* terhadap hukum masalah-masalah kontemporer dan fatwa yang berhubungan dengannya yang berlandaskan pada asas-asas ulama terdahulu merupakan suatu keniscayaan sesuai dengan apa yang juga dikatakan oleh Abu Zahrah.

3. *Takhrij* di kalangan Syafi'iyah

Secara teoritis mempunyai pandangan yang sama dengan mazhab sebelumnya. Ruang lingkup mazhab Syafi'i dalam mentakhrij (Usman Muhammad al-Akhdari Syaussyan, 1998) adalah:

1. Istinbath mazhab Syafi'iyah dalam kaidah ushuliyah yang tidak tertulis
2. Menjelaskan aspek leglitas *takhrij*
3. Menjelaskan tingkatan *al-Mukharrij* dalam tingkatan fuqaha'
4. Syarat yang harus dipenuhi dalam proses *takhrij* (yaitu terhadap masalah apakah seorang *mukharrij* wajib memberikan fatwa tentang penjelasan hukum terhadap hukum-hukum yang dikeluarkan dalam proses *takhrij* dalam menfatwa.

Sumber-sumber *takhrij* mazhab Syafi'iyah adalah:

1. Kitab ushul (Kitab al-Risalah dan kitab al-Umm)
2. Kitab fikih (kitab induknya adalah Majmu' Syarf ul Muhazaf an-Nawawi)
3. Kitab Fatwa (kitab induknya adalah kitab Adab seorang mufti dan orang yang meminta fatwa karangan as-Shalah)
4. Buku-buku Kontemporer di kalangan mazhab Syafi'i seperti buku-buku Syafi'i karya Abu Zahrah

Secara praktis, kemampuan mazhab Syafi'i dalam melakukan *takhrij* sama dengan apa yang dilakukan mazhab Maliki. Penerapannya terdapat di dalam buku-buku sebagai berikut:

A. Buku-buku tentang *Takhrij*

Ulama Syafi'iyah memiliki kelebihan dalam penulisan kitabnya yang menjelaskan tentang pengaruh kaidah ushul dalam mazhab fikih di antaranya adalah: 1. *Takhrij al-furu' 'ala al-ushul* oleh Shihabuddin al-Zanjani, (Kitab ini adalah kitab pertama yang menerangkan tentang *Takhrij al-Furu' ala al-Ushul*. Membahas tentang kaidah-kaidah ushul al-Fiqh yang dipakai oleh mazhab al-Syafie dan aplikasinya dalam menghasilkan hukum-hukum *furu'*. Ia disusun berdasarkan bab-bab yang ada dalam ilmu fiqh yang berbeda dengan kitab-kitab *takhrij* yang lain yang disusun berdasarkan tema dan bab-bab yang ada dalam ilmu ushul fiqh. Sekaligus merupakan kitab perbandingan antara mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi) (Ridzwan Bin Ahmad dan Ahmad Zakirullah Bin Mohamed Shaarani, 2018). 2. *At-Tamhid fi al-takhrij al-furu' 'ala al-ushul* oleh Jamal al-Din Abi Muhammad 'Abdul Rahim bin al-Hassan al-Isnawi (wafat tahun 772 H). Kitab ini khusus membahas tentang kaidah-kaidah ushul yang dipakai dalam mazhab Syafi'i dan *furu'-furu'* yang dihasilkan dan pendapat-pendapat, serta riwayat yang terdapat dalam mazhab Syafi'i bagi sesuatu *furu'* tersebut. 3. *Al-Kaubabudurriya fi ma yatakhairaju 'ala ushulin Nahiyah minal furu' fiqhiyah al-Nasnawi*.

- B. Kitab-kitab Asbabu wa Nazhair
1. Al-asbabu wa Nazhair oleh asy-Syubki
 2. Al-asbabu wa Nazhair oleh Jalaluddin asy-Suyuti

- C. Kitab-kitab fiqih
1. Al-majmu' Sharah al-Muhazan oleh Imam Nawawi
 2. Kanzur ar-Raghibi: Jalal al-Mahalli

- D. Kitab-kitab Fatwa
1. Fatwa as-Shubki oleh al-Subki
 2. Hawali al-fatawa oleh Jalaluddib asy-Suyuti

Menurut Abu Zahrah:Kajian Takhrij pada masa-masa kontemporer ini difokuskan pada penela'ahan buku-buku klasik, formatnya adalah menyimpulkan, mengurutkan (melakukan penomoran) bab dan itu merupakan suatu kerugian (juga termasuk mazhab-mazhab yang lain) ('Usman Muhammad al-Akhdari Syaussyan, 1998)

4.Takhrij di kalangan Hanabilah (h.233-238)

Secara umum sama dengan mazhab yang lain (Ridzwan Bin Ahmad dan Ahmad Zakirullah Bin Mohamed Shaarani, 1998), yaitu:

1. Mereka melakukan istimbath mazhab imam dengan kaidah-kaidah *ushuliyah* berdasarkan *furu'* di dalamnya.
 2. Menjelaskan legalitas dari pada *takhrij*.
- Aplikasinya dalam karya-karya mereka sebagai berikut:

A. Kitab-kitab Ushul

Contoh: Kitab al-'Udhatu fi ushul fikih: qadhi Abu Ya'la, Kitab at-tamhid fi ushul fikih oleh Abul Khattal al-Kaluzani,Kitab-kitab Ahkam Fatwa, Kitab Sifatul fatwa wal mufti wal mustadfi oleh Ibn Hamdan, dan Kitab i'lamul Muqi'in an-Rabbil 'alamin oleh Ibnu Qayyim

B. Kitab-kitab al-Ma'rifah fi al-Mazhab (pengantar mazhab)

Contoh: Al-Madhal ila mazhab al-Imam Mazhab oleh Ibnu Badrun, Ibnu Hanbal oleh Abu Zahrah, dan Ushul Mazhab Imam Ahmad oleh Abdullah Turkey

C. Kitab Musthalah fikiyah, Yaitu kitab al-Mathla' oleh Badul Gath al- Bi'ali

D. Aplikasi *takhrij* dalam Mazhab Hambali

Kitab *takhrij* yang terkenal dalam mazhab ini adalah Kitab *al-Qawaid wa al-Fawaid al-Ushuliyah*. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama dari Mazhab Hambali yaitu Abu al-Hassan Alauddin bin Muhammad bin Abbas al-Ba'li al-Hambali atau lebih dikenal dengan nama Ibnu al-Lahham (wafat 803 H). Kitab ini membahas *furu'-furu'* yang sangat banyak dan hal ini sangat membantu bagi mereka yang ingin mendalami bidang *takhrij al-Furu' ala al-Ushul*.

Para fuqaha Hanabilah terkenal di kalangan mazhab sebagai fuqaha yang lebih terdepan dalam membuka pintu ijtihad dan tidak berhenti pada batas tertentu dalam mengistinbath yang telah diberikan oleh Imam mereka. Mereka memberikan penalaran terhadap teks jika pendapat Imam mereka tidak sesuai dengan mereka.

Mazhab Hambali mempunyai ulama *takhrij* di antaranya Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Keduanya bermazhab Hambali tetapi secara aplikasinya tidak bermazhab pada mazhab hambali.

C. Simpulan

Sebagai jawaban dari pertanyaan tentang takhrij menurut pengikut empat imam mazhab dalam hal *takhrij ushul 'ala al-ushul* ini, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup secara teoritis terlihat bahwa pengikut imam mazhab itu mempunyai pandangan yang hampir sama. Secara teori di sini mereka membahas tentang rukun takhrij (orang yang mentakhrij, asal atau pokok masalah takhrij, cabang atau turunan yang akan ditakhrij) dan tata cara orang yang melakukan *takhrij*.
2. Ruang lingkup secara praktis menurut pengikut empat imam mazhab ini terbagi dua yaitu tentang istimbath dan publikasi ilmiah. Istimbath adalah mentakhrij berdasarkan pada pendapat imam mazhab, menjelaskan hukum-hukum terhadap masalah yang ada dengan memberikan argumentasi atau mentarjih pemikiran yang ada di dalam atau di luar mazhab mereka. Sedangkan publikasi ilmiah ditujukan kepada ulama yang telah mentakhrij buku-buku para ulama yang sudah sampai pada derajat takhrij.
3. Banyaknya persoalan-persoalan hukum yang timbul seiring dengan pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang yang berkembang dengan pesat yang terjadi pada masa kini maka kegiatan berijtihad semakin penting.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab Khallaf, *Khulashoh Tarikh Tasyri' Islam*, (t.tp.t.t.)

Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri'*, (Jakarta: Amzah, 2016)

Ridzwan Bin Ahmad dan Ahmad Zakirullah Bin Mohamed Shaarani, *Takhrij Al-Furu' 'Ala al-Ushul dalam Pengistimbatan Hukum Syara': Sorotan Sejarah Hukum Islam, (Takhrij al-Furu' 'ala al-Usul in Deducing Shariah Laws: An Overview of Islamic Legal History)*, <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JAT>, diakses Minggu, 23 April 2018, pukul 10.38 Wib

Muhammad Ali al-Sayyis, *Tarikh al-Fiqh al-Islami*, (tt: Maktabah wa Thoba'ah Ali Shohoh wa Auladihi

Nasrouen Haroen, *ushul Fiqh Jilid I*. (Jakarta: Logos, 1996)

'Usman Muhammad al-Akhdari Syaussyan, *Takhrij al-Furu' 'ala al-Ushul, Jilid I, Dirasah Takhrijyah wa Manjiyah wa Thatbiyah, Dar-Taiyibah li Nasri wa Tauzi'i*, 1998 M/1419 H

Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri'*, (Jakarta: Amzah, 2016).